GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMILTENTANG HIPOTERMI PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD RADEN MATTAHER KOTA JAMBI

Sulastri
STIKes Keluarga Bunda Jambi Jl. Sultan Hasanuddin No. 04 RT. 43 Kel. Talang Bakung Kec. Paal Merah Jambi
corresponding author lastrikurniawan00@gmail.com

Abstrak

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2005 Angka Kematian Bayi (AKB) hingga kini masih tinggi, yaitu 37 per 1.000 kelahiran hidup. Beberapa diantara penyebabnya adalah Asfiksia Neonatorum dan Hipotermi. Penyebab kematian neonatal 0-6 hari adalah gangguan pernafasan (37%), prematuritas (34%), Sepsis (12%), Hipotermi (7%), Ikterus (6%), dan kelainan Congenital (1%).
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang hipotermi pada bayi baru lahir di Ruang Poli Kebidanan RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.
Desain Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriftif dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang berkunjung di ruang poli kebidanan. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik accidental sampling dengan jumlah sampel 37 responden.
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 37 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 responden (21,6%), pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (24,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (54%). Dan sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 21 responden (56,8%) dan sebagian kecil responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 16 responden (43,2%). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengetahuan dan sikap responden hasilnya Tidak Baik. Diharapkan hal ini dapat dijadikan pedoman untuk lebih meningkatkan pengetahuan responden.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap Dan Hipotermi

DESCRIPTION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF PREGNANT WOMEN ABOUT HYPOTHERMI IN NEW BORN INFANTS AT RADEN MATTAHER HOSPITAL, JAMBI CITY

Sulastri
STIKes Keluarga Bunda Jambi Jl. Sultan Hasanuddin No. 04 RT. 43 Kel. Talang Bakung Kec. Paal Merah Jambi
corresponding author lastrikurniawan00@gmail.com

Abstract

According to the World Health Organization (WHO) in 2005 the Infant Mortality Rate (IMR) is still high, namely 37 per 1,000 live births. Some of the causes are asphyxia neonatorum and hypothermia. Causes of neonatal death 0-6 days are respiratory disorders (37%), prematurity (34%), sepsis (12%), hypothermia (7%), jaundice (6%), and congenital abnormalities (1%).

The purpose of this study was to describe the knowledge and attitudes of pregnant women about hypothermia in newborns in the Midwifery Poly Room at Raden Mattaher General Hospital, Jambi Province.

This research design uses descriptive research with a cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women who came to visit the obstetrics polyclinic. The sampling technique in this study was using accidental sampling technique with a sample of 37 respondents.

Based on the results of the study, it was found that out of 37 respondents, most of the respondents had good knowledge, 8 respondents (21.6%), sufficient knowledge, 9 respondents (24.4%), and 20 respondents (54%) had insufficient knowledge. And most of the respondents had a positive attitude as many as 21 respondents (56.8%) and a small number of respondents who had a negative attitude as many as 16 respondents (43.2%). From the results of research that has been done, that the knowledge and attitudes of the respondents are not good. It is hoped that this can be used as a guideline to further increase the knowledge of respondents.

Keywords: Knowledge, Attitude and Hypothermia

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2005 Angka Kematian Bayi (AKB) hingga kini masih tinggi, yaitu 37 per 1.000 kelahiran hidup. Beberapa diantara penyebabnya adalah *Asfiksia Neonatorum* dan *Hipotermi.* Berdasarkan data yang diperoleh Angka Kematian Bayi (AKB) secara Nasional tahun 2004 sebesar 11,7 per 1.000 kelahiran, sedangkan tahun 2005 meningkat 35 dari 1.000 kelahiran hidup. Di indonesia, dari seluruh kematian bayi 47% meninggal pada masa neonatal.(Depkes RI, 2005).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKB sebesar 32 kematian/1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi ini sebanyak 45% meninggal pada massa *Neonatal,* setiap lima menit terdapat satu neonatus yang meninggal. Penyebab kematian bayi indonesia antara lain *Bayi Berat Lahir Rendah* (BBLR) (29%), *Asfiksia Neonatorum* (27%), trauma lahir, *Tetanus Neonatorum,* infeksi lain dan kelainan kongenital (44%) (Depkes RI, 2005).

Derajat kesehatan masyarakat diselenggarakan melalui kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Pemerintah telah mencanangkan Gerakan Nasional Kehamilan yang aman sebagai strategi pembangunan kesehatan masyarakat menuju indonesia 2010, yaitu melindungi hak reproduksi dan Hak Asasi Manusia (HAM), dengan cara mengurangi beban kesakitan, kecacatan dan kematian Ibu yang mengalami dan persalinan (Depkes RI,2008).

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajad kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Yang meliputi indicator Umum Harapan Hidup (UUH), angka kematian, angka kesakitan dan status gizi masyarakat (Profil Kesehatan Provinsi jambi, 2010).

Suhu tubuh rendah (Hipotermi) Di negara berkembang termasuk Indonesia, tinggi morbiditas dan mortalitas bayi baru lahir masih menjadi masalah. Penyebab utama morbiditas dan mortalitas di negara berkembang adalah *aspiksia*, sindrom gangguan napas, infeksi serta komplikasi hipotermi. (Saifuddin, 2002).

Kematian bayi baru lahir memberikan kontribusi, bahwa setengah dari kematian neonatus terjadi pada minggu pertama kehidupannya yang disebabkan oleh beberapa sebab seperti halnya dengan hipotermi pada bayi baru lahir yang dapat menimbulkan cold stress yang selanjutnya dapat terjadi hipoksia atau hipoglikemia, kerusakan otak dan syok (Saifuddin, 2002). Penyebab kematian neonatal 0-6 hari adalah gangguan pernafasan (37%), *prematuritas* (34%), *Sepsis* (12%), *Hipotermi* (7%), *Ikterus* (6%), dan kelainan *Congenital* (1%).(Depkes RI, 2005).

Bayi baru lahir normal atau Neonatus adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat badan lahir 2.500 gram sampai 4.000 gram. Kehidupan pada masa Neonatus ini sangat rawan oleh karena memerlukan penyesuaian fisiologik agar bayi di luar kandungan dapat hidup sebaik-baiknya. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka kesakitan dan angka kematian Neonatus. Diperkirakan 2/3 kematian bayi di bawah umur satu tahun terjadi pada masa Neonatus.(Maryanti, 2011, Hal:2).

Hipotermia sangat mudah terjadi pada bayi yang tubuhnya dalam keadaan basah atau tidak segera dikeringkan dan diselimuti walaupun berada dalam ruangan yang hangat. (JNPK-KR, 2007).

Hipotermi pada bayi baru lahir dapat disebabkan oleh terpapar pada lingkungan yang dingin, suhu lingkungan yang rendah, permukaan dingin atau aliran udara. Suhu tubuh normal bagi bayi baru lahir (neonatus) adalah 36,50 C – 370 tanpa disertai adanya tanda-tanda kedinginan pada bayi baru lahir. Kebanyakan bayi baru lahir membutuhkan ruangan yang hangat bersih dan observasi ketat, segera diberikan pada ibunya untuk dihangatkan tubuhnya untuk mendapakan ASI (Sudarti, 2010, Hal:52).

Pada tanggal 15 maret 2014 penulis mendapat data dari *Medical Record* sebanyak 77 bayi yang mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Hipotermi, Bayi yang meninggal 10 diantaranya yaitu laki-laki berjumlah 6 bayi dan bayi perempuan berjumlah 4 bayi yang meninggal di RSUD raden Mattaher Kota Jambi Tahun 2013.

Berdasarkan permasalahan ini, Penulis merasa tertarik untuk memberikan gambaran pengetahuan kepada ibu hamil agar bisa melakukan tindakan kepada bayi yang mengalami hipotermi, maka berdasarkan hal itu peneliti ingin meneliti tentang "GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG HIPOTERMI PADA BAYI BARU LAHIR"

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat deskriftif dengan menggunakan dengan rancangan *Cross Sectional* yaitu tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010, Hal:38) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Hipotermia Pada Bayi Baru Lahir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka pada bagian ini disajikan tentang gambaran kualitas data yang secara keseluruhan. Proses pengumpulan data serta hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Poli Kebidanan RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2014. Proses pengumpulan data ini dilakukan di ruang poli kebidanan RSUD raden mattaher provinsi jambi yang berjumlah 37 responden.

1. Kualitas Data

   Penelitian ini bersumber dari data primer dan sukender yang di peroleh dari kuesioner yang berisi pertanyaan berstruktur yang di isi oleh responden tentang gambaran pengetahuan dan sikap hamil tentang hipotermi pada bayi baru lahir di ruang poli kebidanan RSUD raden mattaher provinsi Jambi Tahun 2014 sehingga kualitas data sangat tergantung dari persepsi dan kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 14 mei s/d 23 mei 2014 dan data didapatkan 37 responden.

2. Analisis Univariat

a. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Kuesioner Pengetahuan Tentang Hipoptermi pada bayi baru lahir
(n= 37)

No	Pertanyaan	Distribusi			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Apakah yang dimaksud dengan hipotermi	20	54	17	46
2	Suhu tubuh bayi baru lahir normal adalah	25	67,6	12	32,4
3	Ciri-ciri suhu tubuh bayi mengalami hipotermi berat adalah	31	83,3	6	16,2
4	Hipotermi merupakan tanda bahaya karena	14	37,8	23	62,2
5	Suhu tubuh rendah (hipotermi) di sebabkan oleh	10	27	27	73
6	Bayi yang terpapar dengan lingkungan yang dingin akan mengalami	24	64,9	13	31,5
7	Tanda-tanda hipotermi adalah	17	46	20	54
8	Macam-macam hipotermi yang ibu ketahui	18	48,6	19	51,4
9	Penanganan pada bayi baru lahir dengan metode kangoro adalah	22	59,5	15	40,5
10	Penanganan hipotermi pada bayi baru lahir adalah	24	64,9	13	35,1

Berdasarkan tabel 4.1, diperoleh dari 10 pertanyaan sebagian besar responden menjawab benar pada pertanyaan nomor 3 yaitu tentang ciri-ciri suhu tubuh bayi mengalami hipotermi berat sebanyak 31 responden (83,3%) dan sebagian kecil responden menjawab benar pada pertanyaan nomor 5 yaitu tentang Suhu tubuh rendah (hipotermi) di sebabkan oleh sebanyak 10 responden (2%).

Berdasarkan Hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil seperti tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan responden Tentang Hipotermi pada bayi baru lahir
N=37

No	Pengetahuan	Distribusi	
		f	%
1	Baik	8	21,6%
2	Cukup	9	24,4%
3	Kurang	20	54%
		37	100%

Berdasarkan dari tabel 4.2, data distribusi jawaban dari 37 responden yang telah diteliti, terdapat pengetahuan baik sebanyak 8 responden (21,6%), pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (24,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (54%).

b. Gambaran Sikap Ibu ibu hamil tentang hipotermi pada bayi baru lahir

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Kuesioner Sikap Responden Tentang hipotermi pada bayi baru lahir
(n= 37)

No	Pernyataan	Distribusi							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1	Menurut saya penatalaksanaan hipotermi merupakan tanggung jawab bidan atau perawat	9	24,3	12	32,5	14	37,8	2	5,4
2	Bayi yang mengalami hipotermi harus segera diberi pertolongan karena dapat menyebabkan kematian	6	16,2	19	51,4	7	18,9	5	13,5
3	Petugas rumah sakit sudah cukup terlatih dalam mengatasi hipotermi	3	8,1	23	62,2	10	27	1	2,7
4	Menurut saya membedong bayi dengan kain kering merupakan tindakan yang paling penting	3	8,1	16	43,3	10	27	8	21,6
5	Menurut saya bayi yang mengalami hipotermi tidak perlu observasi lebih lanjut	2	5,4	10	27	15	40,6	10	27
6	Penyuluhan tentang hipotermi	3	8,1	11	27,9	17	46	6	16,

	tidak perlu di lakukan								2
7	Hipotermi merupakan penyakit keturunan	2	5,4	17	46	14	37,8	4	10,8
8	Akibat yang bisa ditimbulkan oleh hipotermi adalah shock.	4	10,8	18	48,7	11	27,9	4	10,8
9	Bayi dengan hipotermi tidak dianjurkan untuk memberikan ASI	4	10,8	11	27,9	17	46	5	13,5
10	Suhu tubuh < 32 menyebabkan kematian	4	10,8	13	35,2	10	27	10	27

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil penelitian mengenai pernyataan sikap diperoleh hasil bahwa pada pernyataan positif (nomor 1,2,3,4,8,10) sebagian besar responden menjawab sangat setuju (SS) pernyataan nomor 1 sebanyak 9 responden (24,3%) dan menjawab setuju (S) pernyataan nomor 3 sebanyak 23 responden (62,2%) dan menjawab tidak setuju (TS) pernyataan nomor dan 1 sebanyak 14 responden (46%) dan menjawab sangat tidak setuju (STS) pernyataan nomor 10 sebanyak 10 responden (27%). Pada pernyataan negatif (nomor 5,6,7,9) sebagian besar responden menjawab sangat setuju (SS) pernyataan nomor 9 sebanyak 4 responden (10,8%) dan menjawab setuju (S) pernyataan nomor 7 sebanyak 17 responden (46%) dan menjawab tidak setuju (TS) pernyataan nomor 6 sebanyak 17 responden (46%) dan menjawab sangat tidak setuju (STS) pernyataan nomor 5 sebanyak 10 responden (27%).

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil seperti tabel 4.4.

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Responden Tentang Hipotermi pada bayi baru lahir
N=37

No	Pengetahuan	Distribusi	
		f	%
1.	Positif	21	56,8%
2.	Negatif	16	43,2%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 21 responden (56,8%) dan sebagian kecil responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 16 responden (43,2%).

B. Pembahasan

1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriftif dengan rancangan *cross sectional* sehingga hanya untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Poli Kebidanan RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi 2014.

Pengumpulan data dilaksanakan Tanggal 14 Mei-23 Mei tahun 2014 di Ruang Poli Kebidanan RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi, pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dan tidak mendapatkan kendala-kendala yang berarti, secara rata-rata responden dapat diajak kerja sama dengan baik sehingga pengumpulan data atau penelitian dapat berlangsung dengan baik. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dimana pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dibaca sendiri oleh responden.

Peneliti hanya dapat meneliti variabel pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang hipotermi pada bayi baru lahir yang dikarekan adanya keterbatasan waktu, dan mendapatkan 37 responden.

2. Gambaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir

a. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir

Data yang di peroleh dari hasil penelitian gambaran pengetahuan responden tentang hipotermi pada bayi baru lahir di Ruang Poli Kebidanan RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2014 di dapatkan hasil sebagian besar terdapat pengetahuan baik sebanyak 8 responden (21,6%), pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (24,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (54%).

Dari penjelasan diatas responden memiliki pengetahuan kurang, disebabkan responden pada umumnya belum tahu dan belum memahami dengan baik tentang hipotermi pada bayi baru lahir. Hal ini karena kurangnya kesadaran dan minat yang masih rendah untuk mencari tambahan informasi untuk meningkatkan pengetahuannya, disamping itu juga dapat dikarenakan belum di dapatnya penyuluhan kesehantan oleh responden tersebut.

Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil “Tahu” penginderaan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui pasca indra seseorang, yakni indera pendengaraan, penglihatan, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, social ekonomi dan budaya.

Umur adalah waktu untuk hidup/ada sejak dilahirkan. Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup umur, maka tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. (Notoadmodjo,2010).

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan perilaku responden untuk mengetahui bagaimana perawatan hipotermi pada bayi baru lahir perlu diadakan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan untuk menambah wawasan responden tentang melakukan perawatan hipotermi pada bayi baru lahir dan melakukan perawatan dengan benar untuk mencegah terjadinya hipotermi. Dengan bertambahnya wawasan responden, maka dapat menyikapi dengan baik dan termotivasi untuk melakukan upaya pencegahan hipotermi dan menimbulkan perilaku untuk melakukan perawatan pada bayi baru lahir. Rekomendasi agar pengetahuan ibu hamil baik diharapkan pada saat ibu sudah melahirkan nanti melakukan pemeriksaan pada bayinya sebaiknya diberikan informasi tentang penanganan hipotermi pada bayi baru lahir.

b. Gambaran Sikap Responden Tentang hipotermi pada bayi baru lahir

Data yang diperoleh dari hasil analisis gambaran sikap responden tentang hipotermi pada bayi baru lahir di ruang poli kebidanan RSUD raden mattaher provinsi jambi tahun 2014 dari 37 responden didapatkan hasil sebagian besar mempunyai sikap positif sebanyak 21 responden (56,8%) dan sebagian kecil responden mempunyai sikap negatif sebanyak 16 responden (43,2%) tentang hipotermi pada bayi baru lahir di Ruang Poli Kebidanan RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2014.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa responden mempunyai sikap positif tantang hipotermi pada bayi baru lahir. Dengan demikian mayoritas responden sudah menunjukan sikap sesuai dengan teori yang ada, yang mana responden memiliki pengetahuan yang rendah tetapi sikap yang dilakukan positif. Hal tersebut bisa diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan responden tentang hipotermi pada bayi baru lahir.

Berdasarkan dari penelitian ini bahwa pengetahuan responden tidak sesuai dengan sikap responden dengan teori yang ada, yang mana responden memiliki pengetahuan rendah dan juga memiliki sikap positif.

Pengetahuan memang cenderung mengaplikasikannya ke pengetahuan baik tapi pengetahuan baik tidak selalu mempengaruhi sikap, sikap positif atau negatifnya seseorang bisa dilihat dari kebiasaan dan lingkungan seperti misalnya suami, keluarga, dan teman dimana pengetahuan kurang baik dan sikap positif bisa dipengaruhi dari lingkungan dan kebiasaan positif walaupun pengetahuannya kurang baik seseorang tersebut akan bersikap positif karena dari kebiasaannya sehari-hari yang melakukan kebiasaan positif dan bisa dari dorongan suami, keluarga dan juga teman.

Menurut Notoadmodjo (2010), sikap adalah suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan suatu objek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangi atau tidak menyenangi objek tersebut. Setiap diri seseorang memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu objek, semakin positif tanggapan seseorang terhadap suatu objek, maka semakin besar pula kemauan dirinya untuk melakukan tindakan terhadap objek tersebut.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membentuk sikap positif responden tentang hipotermi pada bayi baru lahir adalah upaya selanjutnya yaitu dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang hipotermi kepada responden oleh tenaga kesehatan berkaitan dengan sikap yang baik dan tidak baik dalam hal masalah hipotermi. Selain itu diharapkan kepada pihak RSUD raden mattaher ikut peran aktif dalam pemberian penyuluhan tentang hipotermi pada bayi baru lahir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Poli Kebidanan RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2014:

1. Sebagian besar terdapat pengetahuan baik sebanyak 8 responden (21,6%), pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (24,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (54%).
2. Sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 21 responden (56,8%). Sebagian kecil responden memiliki sikap negatif sebanyak 16 responden (43,2%).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Renika Cipta: Jakarta

Agustiyanto, 2008. *Metode kanguru merawat bayi hipotermi*. Dalam http://www.ayahbunda.co.id/artikel/bayi/tips/merawat.bayi.hipotermi. (diakses tanggal 15 maret 2014).

Aziz abdul, 2012, http://www.scribd.com/doc/209883893/05-Profil-Kes-Prov-Jambi. Diakses pada tanggal 15 Maret 2014.

Maryanti, Dwi, 2011. *Neonatus, Bayi dan Balita*. Trans info media: Jakarta

Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Renika Cifta: Jakarta

Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Renika Cifta: Jakarta

Prawirohardjo, Sarwono, 2010, *Ilmu Kebidanan*, YBP-SP: Jakarta

Pusdatin.Depkes.
http://www.depkes.go.id/downloads/profil/angka_kematian_bayi_2005.pdf. diakses pada tanggal15 maret 2014.

Rukiyah, Ai Yeyeh & Yulianti Lia, 2010. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak balita.* Trans info media: Jakarta

Rukiyah, Ai Yeyeh, 2009. *Asuhan kebidanan 1 (kehamilan)*. Cv. Trans info media: jakarta

Sudarti & Fauziah Afroh, 2010. *Asuhan Kebidanan Neonatus Resiko Tinggi dan Kegawatan.* Nuha Medika: Jakarta

Wawan & Dewi M, 2010. *Teori dan Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta

Yunanto, Ari, 2012. *Buku Ajaran Neonatologi*. Badan Penerbit Idai